

BAB II

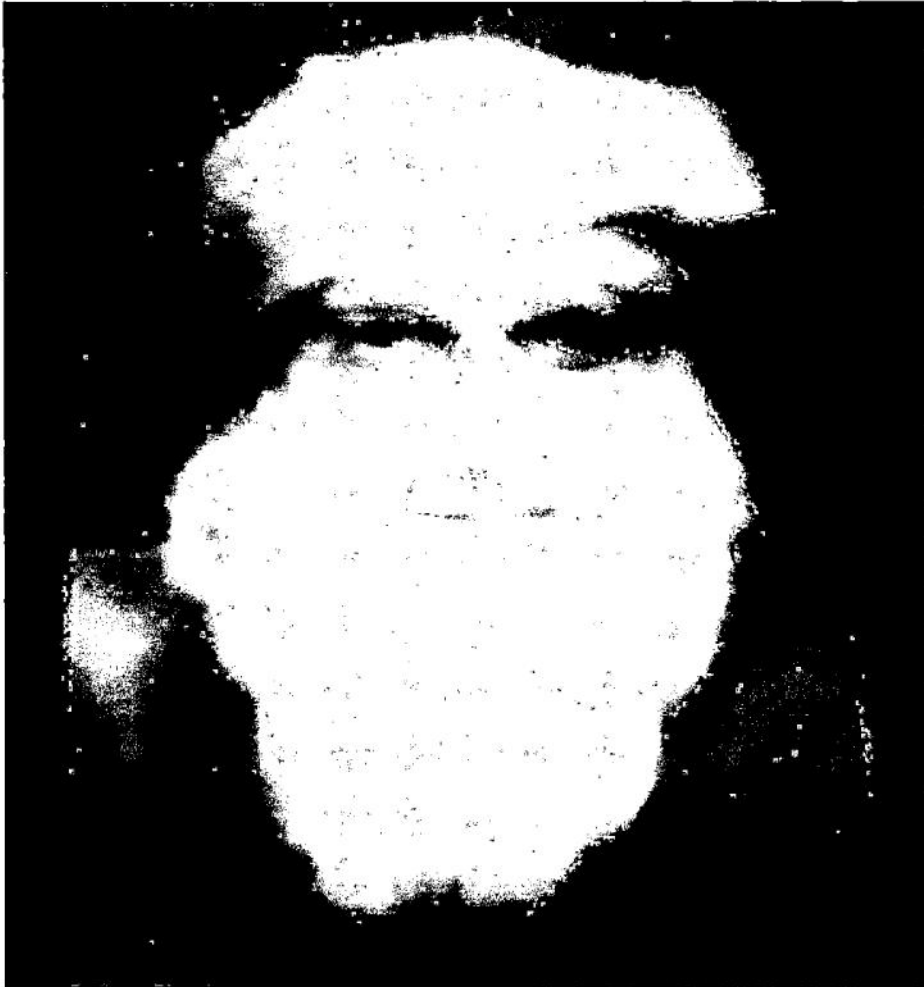
Dinamika Perkembangan Jamaah Tabligh di Asia Selatan

Pada bab ini akan di bahas mengenai perkembangan awal gerakan Jamaah tabligh yang berawal dari Nidzamudin dan Mewati, sebuah daerah kecil pinggiran Delhi, India hingga menyebar di negara-negara Asia Selatan (Pakistan dan Bangladesh) serta latar belakang yang mengilhami munculnya gerakan Islam Jamaah Tabligh atas responsi kondisi riil masyarakat Muslim di anak benua India yang telah menyimpang jauh dari ajaran Islam ditambah masuknya pengaruh kolonialisme Inggris di anak benua India.

A. Awal Kemunculan

Nidzamudin Aulia adalah tempat pertama kali gerakan yang kita sebut sekarang dengan Jamaah Tabligh berasal, pada akhir abad ke-21M, daerah ini merupakan tempat yang kumuh dan masih banyak dikelilingi hutan belantara, nama Nidzamudin Aulia adalah pemberian dari Maulana Mohammad Ismail, seorang ilmuwan agama yang wafat pada 1898 yang menghabiskan seluruh hidupnya untuk mengabdikan kepada rakyat, menawarkan bantuan bagi penduduk sekitar seperti mencarikan air bersih untuk penduduk Nidzamudin dan memberikan pekerjaan bagi penduduk yang tidak memiliki pekerjaan. Pasca wafatnya sang ayah, maulana Ilyas menggantikan peran ayahnya untuk menjalankan sekolah agama (madrrasah) yang didirikan oleh Maulana Mohd. Ismail di Nidzamudin yang ditujukan untuk memberi pendidikan gratis bagi rakyat miskin di Nidzamudin dan Mewati.

Namun kegiatan awal Maulana Ilyas banyak dihabiskan berkuat dengan masyarakat Mewati, India Utara, tidak jauh dari Nidzamudin Aulia tepatnya di Uttar Pradesh. Gerakan Deobandi telah dimulai oleh Muhamaad Qassim Nanotawi dan Maulana Rashid Ahmad Gangohi pada 1867. Seperti Deobandis lainnya, Jamaah Tabligh juga konservatif fundamentalist yang terinspirasi dari reformis gerakan salafi dari tanah Arab.



Gambar 1. Maulana Ilyas, Pendiri Jamaah Tabligh, pendakwah pertama gerakan Jamaah Tabligh

Banyak orang melakukan perjalanan dakwah dengan memilih cara dan metode yang keras untuk memakmurkan agama Allah. Bagaimanapun Jamaah Tabligh, gerakan ini dikenal karena telah menginspirasi banyak orang dengan semangat baru untuk menyebarkan dakwah Islam dengan ketulusan hati. lebih menekankan dakwah yang bertujuan damai, egaliter, dan sentuhan langsung ke personal dengan tujuan mengubah masyarakat muslim dan membawa orang-orang muslim di Nidzamudin dan Mewati kembali ke jalan Islam sebenarnya.¹⁷

Dibawah kepemimpinan Maulana Ilyas, ia berhasil mengajak penduduk Mewati yang terkenal dengan sifat primitive mereka dan bahkan tidak jauh berbeda dengan kondisi arab baduy yang kasar dan yang suka mengerjakan perbuatan yang tercela dan dilarang dalam ajaran Islam seperti merampok, mencuri, memperkosa dan membunuh. Di kampung Mewati hanya sedikit memiliki masjid dan madrasah. Acara ritual untuk kehadiran, perkawinan, dan kematian dilaksanakan lebih didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan Hindu¹⁸. Guna membenahi kondisi umat Islam di Mewati. Maulana Ilyas mempunyai kesempatan dan momentum untuk mengubah keadaan mereka melalui pembangunan madrasah di Mewati dan memberikan pendidikan agama sehingga bisa mendorong mereka untuk lebih dekat ke Jalan Allah, menyebarkan lebih jauh dan luas.

Mewati adalah daerah yang berada di Selatan Delhi, yang lebih dikenal dengan sebutan Meo. Meski Ilyas berhasil menjadikan penduduk Meo untuk

¹⁷ Farish A. Noor, *Islam on the Move: The Tablighi Jama'at in Southeast Asia*, (Amsterdam: Amsterdam Univ. Press, 2003) hlm 28.

¹⁸ Bahan Ajar OII/Jamaah Tabligh, Maulana Wahiduddin Khan, *Tabligh Movement*, Hlm. 9.

memeluk Islam namun dalam praktek kehidupan sehari-hari mereka masih sangat jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Mereka tetap menggunakan nama Hindu, seperti Nahar Singh dan Bhup Singh, merayakan festival keagamaan Hindu, dan tetap melakukan pengorbanan seperti dalam adat istiadat Hindu. Pada tahun 1921 permasalahan baru muncul dengan kedatangan pendeta Arya yang berusaha mengajak kembali penduduk Mewati untuk kembali ke agama nenek moyang mereka yang hal itu membuat satu persatu murid Maulana Ilyas meninggalkan madrasah yang ia dirikan.¹⁹

Maulana Ilyas memahami bahwa ini merupakan sebuah kegagalan karena ia tidak berhasil mengubah masyarakat sekitar benar-benar menjalankan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian Maulana Ilyas berusaha memperhatikan kondisi sehari-hari kehidupan masyarakat yang ternyata sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka yang banyak dikelilingi oleh adat istiadat Hindu yang tentu sangat menghambat pertumbuhan nilai-nilai Islam di Mewati.

Kemudian Maulana Ilyas berinisiatif menjauhkan mereka dari lingkungan yang tidak mendukung bagi perkembangan Islam di Mewati dengan mengajak mereka untuk berkumpul di masjid dengan memberikan nasihat dan panduan mengenai agama, sedangkan untuk menopang kehidupan mereka sehari-hari Maulana Ilyas mendirikan perusahaan untuk memperkerjakan penduduk Mewati dengan perusahaan dipandu oleh orang-orang yang religius. Dengan melibatkan orang-orang religius dalam lingkungan kerja mereka membuat akan memberikan

¹⁹ Ibid, hlm. 11.

dorongan perubahan pada masyarakat Mewati yang benar-benar dikelilingi oleh lingkungan Islami.

Namun hal ini juga masih membutuhkan perjuangan keras lagi, karena masih ada para orang tua yang tetap tidak ingin mengizinkan anaknya bersekolah meski dengan separuh waktu. Namun hal ini berubah pada saat Maulana Ilyas mengunjungi Mewati ia bertemu dengan seorang pria Mewati dan memberikan salam kasih sayang dengan menepukan tangannya ke pundak laki-laki tersebut namun, orang tersebut marah dan berbalik memukul Maulana Ilyas hingga terjatuh kemudian Maulana Ilyas bertanya kepada laki-laki itu "jika aku memegang kakimu apakah boleh?" Kemudian laki-laki itu menerjang Maulana Ilyas hingga tersungkur namun Ilyas tetap tidak membalas. Akhirnya laki-laki itu tersentuh dengan sikap Maulana Ilyas dan langsung meminta maaf kepada Ilyas. Kemudian Ilyas mengajak pria itu dan penduduk muslim Mewati untuk sekedar berbincang dan sharing agama yang dipusatkan di masjid.

Maulana Ilyas mengajak mereka untuk tidak hanya melakukan kebaikan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari namun juga mengajak orang-orang disekitarnya dengan melakukan apa yang telah mereka dapatkan dari perkumpulan ini. Sejak saat itu berbondong-bondong orang-orang tidak hanya masyarakat muslim Mewati dan Nidzamudin yang datang ke masjid di Sekolah milik Maulana Ilyas namun hampir seluruh penduduk lokal mendatangi Maulana Ilyas untuk menyampaikan terima kasih dan apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh Maulana Ilyas yang menjadikan Mewati dan Nidzamudin tempat yang aman, nyaman, dan tentram bagi masyarakat

sekitar. Tidak hanya itu saja Maulana Ilyas berhasil mengubah cara berpakaian, menumbuhkan jenggot bagi para kaum laki-laki muslim Nidzamudin dan Mewati. Angka Perampokan dan pencurian menurun serta tradisi meminum-minuman keras tidak ada lagi. Segala tingkah laku dan standar kehidupan Islami benar-benar telah dijalankan dengan kesadaran beragama yang taat dan mengagumkan.

Cara kerja Maulana Ilyas dalam pengabdian pada agama menolong masyarakat India dan mengubah mereka menjadi muslim sesungguhnya yang lakukan dengan hati yang tulus sehingga menghasilkan sesuatu yang luar biasa atas apa yang telah ia lakukan. Hingga pada akhirnya ratusan bahkan ribuan masyarakat India baik dari desa maupun pinggiran India menyatakan diri mereka bagian dari Islam.

B. Pengabdian dengan ketulusan hati

Maulana Ilyas yang memiliki fisik yang lemah namun hal itu tidak menghentikan dirinya untuk tetap mengabdikan seluruh hidupnya untuk membantu penduduk yang membutuhkan pertolongannya setiap hari Juma'at ia berangkat sejauh 25 mil setelah makan siang kemudian dan makan lagi setelah ia kembali pada hari minggu. Terjaga pada malam hari, mendaki gunung, melewati daratan Mewat yang panas dan kering yang hampir menjadi rutinitas bagi Maulana Ilyas. Meski dalam keadaan sakitpun ia tetap memberikan pidato singkatnya bagi muslim Nidzamudin dan Mewat terutama pada khotbah Jum'at.

Maulana Ilyas dikenal sebagai seorang pemuka agama yang tulus, penuh dengan dedikasi pengorbanan serta kecintaannya pada Allah SWT memberikan

semacam dorongan dan pengaruh bagi aktifitas dakwah Maulana Ilyas yang menginspirasi banyak orang dengan hasil yang telah dicapai.

Apa yang telah dilakukan oleh Maulana Ilyas yang telah memberikan kesan yang luar biasa kepada para pengikutnya yang benar-benar mengubah kehidupan mereka dengan menerapkan apa yang Maulana Ilyas ajarkan pada para pengikutnya. Maulana Ilyas selalu menekankan pada setiap pertemuan di masjid dengan seruan bahwa dunia ini tidak muncul begitu saja tapi ada satu tuhan yang menciptakannya yaitu Allah, yang selalu memperhatikan setiap gerak-gerik makhluk-Nya di dunia, kematian bukanlah akhir dari segalanya, lebih jauh bahwa kematian merupakan awal dari kehidupan yang abadi, dimana segala kebaikan akan dinikmati dalam surga dan orang-orang jahat akan berada dalam neraka yang kejam. Setiap orang tidak cukup hanya menyakini adanya kuasa Allah, namun bertindak lebih jauh yakni dengan membuat nyakin orang lain dengan menyampaikan risalah Islam kepada yang lainnya. Semua rintangan akan diatasi oleh bantuan Allah:

“Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl ayat 97).

Halaqoh pertama Jamaah Tabligh terjadi pada November 1941 sekitar 25.000 orang menghadiri Halaqoh (pekumpulan) tersebut yang kemudian diserukan untuk benar-benar memahami dan mensyukuri segala nikmat dan kasih

sayang yang telah diberikan oleh Sang Pencipta dengan menjauhi segala larangannya dalam satu keyakinan, gagasan karakter, dan aksi untuk menjadi muslim yang kaffah. Dan dari halaqoh pertama inilah kemudian setiap orang diwajibkan berpergian jauh untuk menyerukan orang kedalam Islam. Sejak saat itu Maulana Ilyas mengirimkan orang-orang untuk berdakwah ke daerah-daerah yang belum pernah disinggahi seperti salah satunya ia memerintahkan sekelompok orang (Jama'at) terdiri tiga laki-laki ke Moradabad.

C. Program

Keengganan untuk berkompromi untuk menggunakan metode militan dalam mempertahankan keyakinan, Tablighi menolak penggunaan kekerasan dan memilih untuk tetap apolitik. Tidak seperti kelompok Deobandis lainnya, pengikut Jamaah Tabligh harus menghindari dari konfrontasi dengan komunitas Hindu dan Kristiani. Gerakan Tablighi mengutamakan penekanan pada metode perdamaian dan sentuhan personal. Para tablighi diharuskan melakukan perjalanan dakwah untuk menyampaikan Kalamullah demi Islam bukan untuk suatu yang baru ataupun keunikan beragama.²⁰

Maulana menyusun enam tujuan penting sebagai berikut dalam program pergerakannya sebagai berikut:

1. Menanamkan Kalimah syahadat: tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah
2. Menjalankan ibadah sebagaimana mestinya

²⁰ Ibid. Hlm 30.

3. Memperoleh pengetahuan agama
4. Memberikan rasa saling menghormati kepada sesama muslim
5. Menghabiskan waktu, tanpa mengenal kata menyerah dan terus berjuang di jalan Allah dalam setiap pergerakan
6. Memurnikan ajaran Islam merupakan satu-satunya fokus perhatian dan tetap dengan ketulusan hati untuk mengabdikan kepada sang pencipta.²¹

Maulana Ilyas lebih suka menganggap pergerakan yang ia lakukan dalam pergerakan dakwahnya dengan istilah kebangkitan pada ajaran dan segala cara yang Nabi tunjukkan bagi umat Islam. Dalam pergerakan amal-nya Maulana Ilyas menekankan bahwa kepercayaan dan keyakinan adalah fakta, sumber segala revolusi.²²

Sebuah sejarah revolusi mengatakan bahwa keberanian untuk memeluk keyakinan mau benar atau pun salah dalam jiwa yang kokoh, yang telah membuat sejarah kehidupan. Maulana Ilyas percaya bahwa dengan keyakinan yang tulus dari hati yang merangsang kedalam jiwa mereka untuk bertindak. Kepercayaan dan pendirian adalah sebuah fakta, sumber segala revolusi, menjadi seorang yang religius atau seorang yang sekular. Sebuah sejarah revolusi mengungkapkan bahwa keberanian mempertahankan pendirian- benar atau salah. Dalam keyakinan hati, yang membuat sejarah.

²¹ Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh di Makassar*. (Makassar: Al-Fikr, 2011) hlm 163-164.

²² Bahan ajar OII/JT. Bilal Malik; *The Six Points of Tabligh*. Hlm.2.

D. Misi ke Bangladesh dan Pakistan

Perkembangan Jamaah Tabligh hingga ke Bangladesh dan Pakistan telah dimulai sebelum kedua wilayah tersebut memisahkan diri dari India, dahulu kedua negara tersebut bernama Pakistan Barat dan Pakistan Timur. Dalam kurun dua dekade Jamaah Tabligh berhasil berjalan di negara-negara Asia Selatan terutama di Pakistan dan Bangladesh.²³

Perjalanan penyebaran Jamaah Tabligh melalui dakwah yang ia lakukan dimulai rangkaian kota dari Lahore hingga ke Saharanpur. Lahore merupakan titik terakhir yang didatangi oleh Maulana Yusuf, pemimpin kedua Jamaah Tabligh. Yusuf menjadi pemimpin Jamaah tabligh setelah meninggalnya ayahnya Maulana Ilyas pendiri Jamaah Tabligh, namun ditangan Maulana Yusuf Jamaah Tabligh bisa berkembang pesat di negara-negara Asia Selatan khususnya Bangladesh dan Pakistan. Lahore hingga Saharanpur sama jauhnya perjalanan yang panjang yang Maulana Yusuf tempuh kota Dhaka dan banyak kota lain di Pakistan Barat dan Pakistan Timur (Pakistan dan Bangladesh). Maulana Yusuf memiliki jadwal padat, tapi mengikuti jejak ayahnya, ia tidak pernah sekalipun berfikir untuk diri pribadinya. Meski Maulana Yusuf mengalami serangan jantung tidak menghalanginya karena gerakan Tabligh harus terus dilanjutkan.

Maulana Mohd. Yusuf lahir pada 02 Maret 1917. Ia menghabiskan waktu dua dekade sama dengan yang dilakukan oleh ayahnya Maulana Ilyas melakukan perluasan pengaruh ke luar negara-negara Asia Selatan demi kemajuan pergerakan

²³ file:///E:/Bahan%20OII/JT/Jamaah%20Tabligh%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.htm

Tabligh. Dimulai dari memberikan ilmu pengetahuan agama ke masyarakat Mewati terutama mengenai Kalimah dan ibadah, mengembangkan gerakan ini hingga keseleruh negeri dan lalu menjadi sebuah pergerakan internasional. Yang telah mempengaruhi orang-orang dari seluruh jalan kehidupan, bermacam-macam kemampuan dan pekerjaan. Sebuah pencapaian besar dan cukup mengejutkan karena belum pernah terjadi sebelumnya.

Ilmuwan terkenal dizamannya, Maulana Mohd. Manzoor Nomani, menceritakan bagaimana sebuah perkumpulan Tabligh yang dilaksanakan di Morabad hanya beberapa bulan setelah kematian Maulana Mohd. Ilyas. Pada waktu itu, gagasan menghabiskan waktu untuk Tabligh tidak menjadi sebuah praktek lazim dalam wilayah lain selain Mewati. Maulana Mohd. Yusuf menyampaikan pidato setelah ibadah shubuh. Saat selesai menyampaikan pidatonya, beberapa anggota mulai mendesak orang-orang untuk mendaftarkan nama-nama mereka sebagai partisipan dalam pergerakan aktifitas keagamaan keluar. Tapi hanya sedikit orang yang datang mendaftarkan diri.

Pengiriman haraqoh halaqoh-halaqoh misi dakwah ke Bijnore, Chandpur, dan Rampur. Maulana Yusuf kembali kedalam masjid merenung sejenak, kemudian berdiri lagi di atas mimbar dan menyerukan kepada para jamaah, bahwa jika berpergian ketempat yang dekatt sekalipun tidak mau, bukankah ini akan menjadi suatu kebiasaan yang lazim bagi pergerakan kita nantinya, ada waktunya pergerakan ini akan menuju Syria, Egypt, Iraq.



Gambar 1.2. Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas.

Hal ini telah nampak menjadi sebuah isapan jempol dari imaginasi apda waktunya, tapi sekarang mimpi itu menjadi nyata. Gerakan Tabligh telah menyebar jauh dan meluas; tidak hanya ke negara-negara muslim, tapi juga ke Eropa, Japan, dan Amerika Serikat. Ini tidak hanya sekedar menjadi sebuah hal yang berlebihan, karena setiap kelompok atau yang lainnya akan menuju bagian dari cakupan global.



Gambar. 1.3. Lambang Jamaah Tabligh dalam terjemahan bahasa Indonesia.

E. Total Involvement

Ada ratusan dan ribuan orang-orang yang telah berkesempatan untuk lebih dekat dengan Maulana Yusuf dan menyaksikan keterlibatan mendalamnya pada aktifitas dakwah. Seorang anggota pada halaqoh di Lahore yang datang bersama-sama setelah melaksanakan ibadah shalat shubuh, mengatakan: "Maulana memulai pidato dan berlanjut untuk tiga jam penuh dengan semangat yang berkobar-kobar. Terlihat seperti erupsi vulkanik yang *melelehkan* hati para

pendengarnya. Dengan luar biasanya, ia isi pidatonya dengan argumen, kesegaran dan spontanitas. Hal itu sangat sulit dibayangkan hal itu hanya dilakukan oleh satu orang dalam waktu tiga jam.

Maulana Yusuf saat sebelum melakukan pidatonya/khotbah, Maulana Yusuf akan dengan khusuk meminta berdoa kepada Allah untuk aktifitas dakwahnya ini, yang hal itu dilakukan dengan ketaatan yang mutlak. Suatu hari saat perjalanan aktifitasnya di Bhopal. Pada waktu itu Maulana menderita cedera paha, dengan kondisi seperti ini tetap tidak akan menghentikan langkah Maulana Yusuf untuk menyebarkan agama Allah bahkan ia tidak mau beristirahat setelah perjalanan 40-50 mil jauhnya. Tekad Maulana untuk bisa memimpin orang-orang menuju dijalan yang benar dan jauh dari segala kesedihan. Baginya. Kenyakinan melibatkan kepercayaan yang tulus kepada Allah dengan segala permasalahan yang hal itu akan terasa ringan pada akhirnya.

Dalam setiap aktifitas pergerakannya, Maulana Yusuf menegaskan bahwa apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat. Mereka mengabdikan seluruh hidup mereka untuk menyebarkan pesan risalah Islam. Maulana Yusuf menuntut pengikutnya untuk mengikuti apa yang telah dilakukan di zaman Nabi dahulu, Allah menolong Nabi dalam menghadapi musuh, maka aktifitas yang dilakukan ini akan mendapat perlindungan dari Allah. Allah akan membawa revolusi dalam hati setiap manusia seluruh dunia, yang nantinya akan dikenal dengan khuruj, melakukan pergerakan dakwah dengan mengorbankan waktu dan uang tanpa mengharap imbalan. Orang-orang percaya

bahwa semua ini sudah melalui proses sebab dan akibat. Nabi menunjukkan kepada kita semua hal itu memiliki asal-muasal yakni Allah.

F. Metode aktifitas

Metode aktifitas Jamaah Tabligh begitu sederhana. Bertujuan untuk membangkitkan kembali aktifitas di masjid atau meramaikan masjid seperti di periode-periode awal Islam. Yang diharapkan bisa memelihara kehebatan Islam hingga akhir waktu. Didalam masjid yang menjadi pusat Tabligh, para pengikut Jamaah Tabligh melakukan sharing mengenai ilmu pengetahuan agama, bercerita tentang kisah kehidupan di zaman Nabi. Dalam aktifitasnya mereka yang sering ikut dalam pertemuan yang telah benar-benar mengenai keyakinan mereka terhadap agama dengan ketulusan hati agar kemudian memegang rasa tanggung jawab untuk membagi pengalaman yang telah mereka dapat dengan orang lain dalam usaha penyebaran pergerakan Tabligh. Ilmu yang mereka peroleh dalam proses belajar bersama anggota Jamaah Tabligh lainnya di masjid-masjid bisa melanjutkannya di lingkungan sekitar tempat para Tablighi tinggal.

G. Seruan kepada non-muslim

Aktiftas pergerakan tabligh dakwah pada non-muslim dilakukan oleh Jamaah tabligh dengan menekankan mengedepankan ketulusan hati dan keikhlasan yang tergambar dalam sifat pribadi setiap pengikut Jamaah Tabligh tanpa melakukan dengan paksaan namun memperlihatkan karakteristik muslim yang ramah, sentuhan personal merupakan cara jitu yang diterapkan oleh Maulana

Yusuf kepada para Tablighi dalam menyerukan pesan-pesan islami dalam setiap aktifitas dakwahnya.

Kebangkitan dan kekuatan Jamaah Tabligh yang tersebar di lebih 130 negara yang telah membawa gerakan keagamaan. Terutama dalam kehadiran Jamaah Tabligh Di Asia Selatan dengan segala yang dimiliki. Aktifitas pergerakan ini telah menciptakan kesempatan bagi ekonomi, pendidikan dan urusan pernikahan yang dilaksanakan pada saat itjima. Jamaah Tabligh juga mendatangkan banyaknya pengikut yang lebih beragam. Saat awal-awal etnographi yang menegaskan Asia Selatan dan karakter golongan bawah dari Jamaah Tabligh.

Kemudian hingga saat ini pergerakan hari ini telah mencapai orang-orang berkerah putih dan aspirasi dan termasuk anggota dari seluruh dunia, termasuk profesional, pejabat sipil dan wiraswasta. Jamaah Tabligh memperlihatkan tumbuh subur di kelompok muslim minoritas yang mana mereka juga menunjukkan dimana mereka menikmati dukungan dari elite-elite muslim.

Hingga saat ini jaringan Jamaah Tabligh tersebar di lima benua terdiri dari 215 negara. Adapun pusat Jamaah Tabligh berada di perkampungan Nidzamudin, Delhi, India. Mereka memiliki masjid sebagai pusat Tabligh. Dari Nidzamudin inilah gerakan Jamaah Tabligh dikendalikan. Meski pusat gerakan di India, namun negara lainnya seperti Bangladesh dan Pakistan tidak kurang pentingnya dalam gerakan Jamaah Tabligh. Sehingga poros India-Pakistan-Bangladesh, menjadi semacam base camp bagi aktivitas Jamaah Tabligh. Setiap orang disarankan

meleuangkan empat bulan khuruj-nya ke tiga negara di Asia Selatan tersebut. Sebab ketiga negara tersebut, India-Pakistan-Bangladesh bisa diibaratkan sebagai centre of excellence sebagaimana Universitas Al-Azhar, Madinah, Harvard, Oxford, atau MIT bagi Ilmu-ilmu.²⁴

Pentingnya ketiga tempat ini, terlihat dari antusiasnya anggota Jamaah Tabligh dalam menghadiri acara itjima yang diadakan setiap tahun. Pada tahun 1998 telah diadakan konferensi internasional tahunan di Raiwind dekat Lahore dan Tongi dekat Dhaka, Bangladesh, yang telah dihadiri lebih satu juta kaum muslimin dari 94 negara. Konferensi internasional Jamaah Tabligh tahunan ini merupakan berkumpulnya umat Islam terbesar kedua setelah haji di Makkah dan secara efektif membangun hubungan dengan muslim diseluruh dunia.²⁵

²⁴ file:///E:/Bahan%20011/JT/Jamaah%20Tabligh%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.htm

²⁵ Alexander Horstman, *Transnational Ideologies and Actors at the Level of Society in South and Southeast Asia*, (NBR Project Report, 2009) hlm 39.